

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Letak Lokasi**

Desa Muara Laung 1 terletak 34 KM dari Kabupaten Murung Raya Kecamatan Laung Tuhup Provinsi Kalimantan Tengah. Kampung ini merupakan salah satu dari 20 Desa yang ada diantaranya Batu Bua I, Batu Bua II, Batu Karang, Batu Tuhup, Beralang, Beras Belange, Biha, Dirung Pinang, Dirung Pundu, Kalang Dohong (Kalang Duhung), Lakutan, Muara Laung II, Muara Maruwei I, Muara Maruwei II, Muara Tuhup, Muara Tupuh, Narui, Pelaci, Penda Siron. Dengan luas wilayah 194 KM dimana batas wilayahnya yaitu sebelah Utara Desa Muara Laung II, sebelah Selatan Desa Bahitom, sebelah Timur Desa Tumbang Bahan, dan sebelah Barat Desa Beras Balange<sup>55</sup>.

**TABEL 4.1 PENGEMBANGAN WILAYAH DI DESA MUARA LAUNG 1**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kawasan Hutan	Ada
2	Kawasan Tambang	Tidak ada
3	Kawasan Perbukitan/Pegunungan	Ada
4	Kawasan Persawahan	Tidak ada

---

<sup>55</sup> Data dokumentasi desa Muara Laung 1, tahun 2016

5	Kawasan Perkebunan	Adayd
6	Kawasan Peternakan	Tidak ada
7	Kawasan Industri Kecil/Rumah tangga	Tidak ada
8	Kawasan Banjir	Ada
9	Kawasan Perkantoran	Tidak ada
10	Kawasan Rawa	Ada
11	Kawasan Perdagangan	Ada
12	Kawasan Kumuh	Tidak ada
13	Kawasan Jasa Hiburan	Tidak ada
14	Kawasan Wisata	Tidak ada
15	Kawasan Bantaran Sungai	Ada
16	Kawasan Longsor	Tidak ada
17	Kawasan . . . .	Tidak ada

Sumber: Data kelurahan Desa Muara Laung 1, tahun 2019

## 2. Jumlah Penduduk

Desa Muara Laung 1 adalah Desa yang dimana penduduknya lebih banyak dan tanahnya lebih luas dari Desa lainnya yang ada di Kecamatan Laung Tuhup. Hal ini dapat dilihat dalam table berikut ini :

**TABEL 4.2 JUMLAH PENDUDUK DI DESA MUARA LAUNG 1**

Indikator	Jenis Kelamin	Jumlah
Jumlah penduduk tahun	-Laki-laki 2.388 orang	

ini (2019)	- Perempuan 2.280 orang	4668
Jumlah penduduk tahun lalu (2018)	-Laki-laki 2481 - Perempuan 2413	4894
Jumlah Kepala Keluarga tahun ini (2019)	1211 KK	

Sumber: Data Kelurahan di Desa Muara Laung 1, tahun 2019

**TABEL 4.3 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN UMUR DI DESA MUARA LAUNG 1**

No	Indikator	Jumlah (Jiwa)
1	0 – 12 bulan	158
2	>1 - >5 tahun	478
3	>5-<7 tahun	292
4	>7 - <15 tahun	500
5	>15 – 56 tahun	2.958
6	>56 tahun	282
	Jumlah total	4.0668

Sumber: Data kelurahan di Desa Muara Laung 1, tahun 2019.

### 3. Bahasa yang digunakan

Bahasa dan komunikasi adalah satu kesatuan yang tidak akan pernah terlepas. Oleh karena itu, bahasa ini penting untuk menyampaikan informasi dari individu satu ke individu lainnya. Bahasa juga menjadi faktor yang mempunyai peranan besar

dalam suksesnya sebuah proses komunikasi, interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kesehariannya 80% bahasa yang digunakan masyarakat desa Muara Laung 1 memakai bahasa daerahnya yaitu bahasa Dayak Bakumpai dalam berinteraksi, jual beli, dan lain-lain. Dikarenakan Desa Muara Laung 1 adalah Desa dimana mayoritas masyarakatnya adalah Suku Dayak modern.

Sedangkan 20% lainnya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Banjar. Pemakaian bahasa Indonesia dan Banjar ini merupakan penduduk yang pindah dari daerah Jawa, Banjarmasin, dan masyarakat Tionghoa (Cina) yang menetap dan memiliki keturunan di Desa Muara Laung 1 Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Selatan.

#### **4. Mata Pencaharian**

Mata pencaharian atau bisa disebut pekerjaan sehari-hari yang menjadi sumber penghasilan masyarakat Desa Muara Laung 1. Mayoritas masyarakat Desa Muara Laung 1 lebih banyak bekerja sebagai buruh harian lepas, bertani, dan berdagang ada juga sebagian masyarakat yang bekerja sebagai karyawan, PNS, TNI, Polisi.

#### **5. Pengaruh agama, Sarana Peribadatan dan Pendidikan**

Adapun dalam segi sosio-religius penduduk Desa Muara Laung 1 80% beragama Islam dan hanya sekitar 20% masyarakat yang beragama non muslim itupun adalah masyarakat yang datang dari luar daerah Desa Muara Laung 1, seperti

orang-orang Tionghoa (China) dan masyarakat pedalaman Muara Laung 1 dimana mayoritas penduduknya ber-agama Kristen.

**TABEL 4.4 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA**

No	Indikator	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	4624
2	Kristen Protestan	11
3	Kristen Katolik	11
4	Hindu/ Kaharingan	-
5	Budha	4
6	Konghucu	-

Sumber: Data kelurahan di Desa Muara Laung 1, tahun 2019

Selain itu sarana dan prasarana pendidikan dan peribadatan yang terdapat di Desa Muara Laung 1 menurut dokumen Desa yang ada, terdapat 8 sarana pendidikan dan 8 tempat peribadatan terdiri dari 2 mesjid dan 6 mushola yang tersebar di setiap wilayah Desa Muara Laung 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table sebagai berikut:

**TABEL 4.5 PENDIDIKAN MASYARAKAT DI DESA MUARA LAUNG 1**

No	Sub Indikator	Jumlah
1	SLTA/ Sederajat	2 buah
2	SLTP/ Sederajat	2 buah
3	SD/Sederajat	5 buah

4	TK/PAUD	5 buah
5	Lembaga Pendidikan lain ( kursus / sejenisnya)	0 buah
6	UKS	4 buah

Sumber: Data kelurahan di Desa Muara Laung 1, tahun 2019

**TABEL 4.6 SARANA PERIBADATAN DI DESA MUARA LAUNG 1**

No	Sub Indikator	Jumlah
1	Mesjid	2 buah
2	Mushola	6 buah
3	Gereja	-
4	Balai Basarah	-

Sumber: Data kelurahan di Desa Muara Laung 1, tahun 2019

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Biografi Singkat Ustadz Nur Yusron Karim S.Ag**

Ustadz Yusron adalah seorang anak yang berasal dari keluarga sederhana, namun karena didikan dari orang tuanya serta dukungan dengan lingkungan yang baik dan agamis, Ustadz Yusron menjadi anak yang cerdas dan mempunyai kepribadian yang santun.

Nur Yusron Karim S.Ag atau yang lebih dikenal dikalangan Masyarakat dengan sebutan Ustadz Yusron, lahir di sebuah Desa Sekaran, Kecamatan Sekaran,

Kabupaten Lamongan pada tanggal 14 maret 1996. Seorang *dā'ī* muda yang sekarang berusia 24 tahun, melakukan dakwah Islam dengan dinaungi Lembaga Dakwah Khusus Pimpinan Pusat Muhammadiyah (LDK PP Muhammadiyah).

Ustadz Yusron menghabiskan waktu kanak-kanak sampai dewasa di lingkungan yang kental dengan nilai-nilai ajaran Islam, tak heran jika Ustadz Yusron ketika tumbuh dewasa tumbuh dengan nilai-nilai keIslaman, dimana beliau diajarkan secara langsung oleh ayahnda-nya dalam berbagai ilmu-ilmu Islam serta bagaimana menjadi pendakwah yang baik dan dapat bermanfaat bagi semua orang. Menjadi seorang pendakwah atau *dā'ī* muda merupakan ketertarikan yang tumbuh dalam diri beliau atau bisa disebut cita-cita ustadz Yusron semenjak kecil.<sup>56</sup>

Pendidikan formal Nur Yusron, pada tahun 2001 TK di TK ABA Sekaran, pada tahun 2003 SD di Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah 09 Sekaran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur, lalu pada tahun 2009 sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 Lamongan (Pondok Pesantren Al-Mizan) Provinsi Jawa Timur, dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas pada tahun 2011 di Madrasah Aliyah Al-Ishlah Sendangagung Paciran (Pondok Pesantren Al-Ishlah). Selanjutnya pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Surakarta mengambil jurusan Alquran dan tafsir.

Ustadz Yusron pun mempelajari banyak kitab selama dipendidikan formalnya. Adapun diantaranya kitab-kitab yang dipelajari oleh Ustadz Yusron :

- a. Mulakhosh qowaidish shorfi (Bahasa Arab)

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ustadz Yusron di desa Muara Laung 1, 06 Juni 2020

- b. Fiqih Sunnah
- c. Tafsir Ibnu Katsir
- d. Tafsir Al-azhar
- e. Mustholahul Hadits
- f. Manhaj Salaf
- g. Hadits Arba in an nawawi
- h. Aqidah Washotiyah
- i. Utsuluts Tsalasah<sup>57</sup>

Ustadz Yusron dikenal dengan kepribadian yang sangat santun dan bersahaja, serta mempunyai kepedulian sosial terhadap masyarakat yang ada disekitar. Oleh karena itu ketika Ustadz Yusron berdakwah di Desa Muara Laung 1 beliau sangat disenangi oleh masyarakat yang ada di Desa Muara Laung 1, terutama oleh anak-anak dan remaja<sup>58</sup>.

Sebelum kedatangan Ustadz Yusron yang merupakan anggota LDK PP (Lembaga Dakwah Khusus) yang dinaungi oleh pimpinan pusat Muhammadiyah, kegiatan berdakwah di Desa Muara Laung 1 sangat minim, dikarenakan kurangnya minat masyarakat yang ada di Desa Muara Laung 1 dan kurangnya tokoh agama yang berpengaruh di Desa Muara Laung 1. Tetapi ketika kedatangan Ustadz Yusron di desa Muara Laung 1 perlahan masyarakat Desa ini membuka diri untuk aktif

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ustadz Yusron melalui media online, 01 juli 2020

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Erna, masyarakat desa Muara Laung 1, 10 juni 2020

dalam kegiatan yang diadakan oleh Ustadz Yusron. Ustadz Yusron dapat menyadarkan masyarakat Muara Laung 1 dengan perbuatannya yang sangat baik kepada masyarakat Muara Laung 1, beliau mudah bergaul kepada semua kalangan dari anak-anak sampai dewasa bahkan Ustadz Yusron belajar otodidak bahasa Dayak Bakumpai agar dapat berkomunikasi dan mengajak masyarakat agar lebih mendalami pengetahuan agama Islam, beliau aktif dalam kegiatan sosial yang diadakan di Muara Laung 1, misalnya kegiatan gotong royong dan lain-lain.

## **2. Komunikasi Dakwah Ustadz Yusron di Desa Muara Laung 1**

Aktivitas komunikasi dakwah Islam yang dilaksanakan semenjak kedatangan Ustadz Yusron di Desa Muara Laung 1 Kecamatan Laung Tuhup sebagai berikut :

- a. Belajar mengajar iqra dan Alquran
- b. Membina masjid Nurul Hidayah Desa Muara Laung 1
- c. Majelis taklim setiap hari jum'at
- d. Imam sholat, khutbah jum'at

Majelis taklim di mesjid Nurul Hidayah yang rutin dilakukan oleh Ustadz Yusron dalam seminggu sekali untuk menyampaikan ceramah bertepatan pada hari jum'at pada pukul 14:00 WIB dan dilanjutkan dengan sholat Ashar berjamaah.

Selain pengajian rutin yang dilakukan seminggu sekali, Ustadz Yusron juga mengadakan kegiatan membaca tulis Alquran secara gratis kepada masyarakat di Desa Muara Laung 1 dan kebanyakan jamaahnya adalah anak-anak menuju ke

remaja. Kegiatan membaca tulis Alquran ini diadakan setiap hari di Mesjid Nurul Hidayah dimana tidak hanya belajar baca tulis Alquran tetapi belajar adzan, qomat, ceramah, dan khutbah jum'at. Kegiatan ini dimulai dari sholat magrib berjamaah lalu setelah sholat magrib, belajar membaca tulis Alquran dan diteruskan lagi dengan sholat Isya berjamaah. Setelah sholat isya Ustadz Yusron mengajarkan cara berdakwah bagaimana menjadi *dā'ī* yang baik, bagaimana cara menyampaikan dakwah yang baik, dan sebagainya. Tujuan dari kegiatan dakwah Islam ini adalah Ustadz Yusron ingin membentuk *dā'ī* - *dā'ī* muda di Desa Muara Laung 1 yang kelak akan menjadi penerus dakwah beliau dan memberikan manfaat bagi Desa Muara Laung 1 dan sekitarnya.<sup>59</sup>

Dua aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Yusron diatas tersebut membawa pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat di Desa Muara Laung 1 Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Dari hasil penelitian komunikasi dakwah ustadz Yusron Di Desa Muara Laung 1, Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya, ada beberapa aspek komunikasi dakwah yang dilakukan Ustadz Yusron di Desa Muara Laung 1 adalah sebagai berikut:

#### **a. Bentuk Komunikasi Dakwah Ustadz Yusron**

##### **1. Komunikasi Verbal**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Yusron di Desa Muara Laung 1 adalah komunikasi

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Saudari Khusna peserta jamaah pengajian baca tulis Alquran, 10 juli 2020.

verbal. Komunikasi verbal dakwah ustadz Yusron yang dimaksud dalam penelitian ini kegiatan berdakwah Ustadz Yusron yang salah satunya adalah ceramah. Ceramah merupakan bentuk komunikasi verbal secara lisan, komunikasi verbal disebut sebagai komunikasi yang umum, dikarenakan komunikasi langsung bertatap muka oleh *dā'ī* kepada *mad' ū*.

Uniknya komunikasi verbal yang digunakan oleh ustadz Yusron dengan menggunakan pemilihan kata atau kalimat yang mudah dipahami oleh *mad' ū* beliau. Dikarenakan masyarakat Muara Laung 1 ada sebagian masyarakat atau *mad' ū* yang tidak memahami bahasa Indonesia pada umumnya, jadi ustadz Yusron menyelipkan bahasa daerah dari Desa Muara Laung 1 yaitu bahasa Dayak.

Adapun cara mempelajari bahasa daerah di Desa tersebut yaitu bahasa Dayak bakumpai Ustadz Yusron melakukan hal sebagai berikut :

- a. Pertama tama langkah yang dilakukan Ustadz Yusron adalah membuat daftar pada buku arti-arti dari bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal membuat daftar buku ini Ustadz Yusron meminta bantuan terhadap anak dari warga masyarakat di Desa Muara Laung 1 yang bernama Muhammad Dani yang merupakan jamaah pengajian baca tulis Alquran dan kegiatan majelis taklim.
- b. Kedua, meminta kepada warga setempat agar berinteraksi atau memulai interaksi komunikasi dengan masyarakat Desa tersebut dengan menggunakan bahasa yang dipelajari dengan membawa daftar buku tersebut.

- c. Ketiga, dalam berinteraksi dengan masyarakat Ustadz Yusron mendapatkan kosa kata yang baru maka beliau mencatat dalam dalam daftar buku beliau dan menanyakan dengan sopan apa arti dari kalimat tersebut.<sup>60</sup>

Tujuan pemakaian bahasa Dayak ini agar *mad' ū* dapat memahami secara jelas apa isi dari dakwah Ustadz Yusron. Ketika dipahami dengan jelas karena pemakaian bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Muara Laung 1 yaitu bahasa Dayak maka *mad'u* mudah memahami dan menerapkan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Yusron.

## 2. Komunikasi Non-verbal

Selain menggunakan komunikasi verbal, Ustadz Yusron juga berdakwah di Desa Muara Laung 1 dengan komunikasi non verbal. Maksud komunikasi verbal disini merupakan kegiatan berdakwah Ustadz Yusron dimana ketika beliau berceramah maka ada penekanan kata, intonasi, mimik muka serta gerakan tubuh yang aktif dilakukan oleh Ustadz Yusron. Misalnya dakwah yang disampaikan Ustadz Yusron diucapkan dengan perasaan bahagia maka tergambar dari mimik muka serta intonasi yang digunakan dalam penyampaian pesan verbal tersebut tergambar dengan bahagia pula, begitupun sebaliknya ketika pesan verbal yang disampaikan dengan perasaan sedih maka tergambar di mimik muka, dan intonasi oleh Ustadz Yusron.

Adapun komunikasi non verbal dengan gerakan tangan Ustadz Yusron misalnya ketika mengatakan kata 'ini' maka beliau menunjuk benda yang dimaksud

---

<sup>60</sup> Wawancara bersama Ustadz Yusron, 10 juli 2020

dengan gerakan tangan atau gerakan tubuh. Ustadz Yusron dalam membawakan ceramahnya menggunakan suara yang bervariasi. Diawal ceramah suara beliau terdengar halus dan lembut, namun disaat penekanan pada kata-kata tertentu beliau meninggikan suaranya sebagai tanda beliau agar *mad' ū* dapat mengingat bahwa pembahasan tersebut adalah pembahasan yang sangat penting.

Beberapa contoh komunikasi non verbal yang digunakan ustadz Yusron ketika menyampaikan kegiatan komunikasi dakwahnya :

- a. Ketika ada *mad' ū* yang bertanya maka Ustadz Yusron mengadakan kontak mata dengan *mad'u* tersebut selama berinteraksi atau memberikan jawaban hal itu agar *mad' ū* merasa dihargai dan didengarkan oleh *dā'ī*.
- b. Mengulang gagasan yang sudah disajikan dalam bentuk komunikasi non verbal, yaitu ketika mengatakan penolakan maka Ustadz Yusron menggelengkan kepala dengan mengatakan “ida tau” dalam bahasa dayak yang artinya tidak boleh.
- c. Menggantikan lambing-lambang verbal. Misalnya tanpa sepatah katapun beliau berkata tapi menunjukan persetujuan dengan menganggukan kepalanya.
- d. Memuji *mad' ū* dengan mengganti dari bahasa verbal ke non verbal yaitu menunjukan jari jempol yang artinya anda hebat kepada *mad' ū* -nya.
- e. Sebagai penegasan kata verbal misalnya mengatakan meja dengan menunjuk “itu” kepada meja.

- f. Ketika ada mad'u yang bertanya maka Ustadz Yusron mengadakan kontak mata dengan mad'u tersebut selama berinteraksi atau memberikan jawaban hal itu agar *mad' ū* merasa dihargai dan didengarkan oleh *dā' ī*.
- g. Mengulang gagasan yang sudah disajikan dalam bentuk komunikasi non verbal, yaitu ketika mengatakan penolakan maka Ustadz Yusron menggelengkan kepala dengan mengatakan "ida tau" dalam bahasa dayak yang artinya tidak boleh.
- h. Menggantikan lambing-lambang verbal. Misalnya tanpa sepele katapun beliau berkata tapi menunjukkan persetujuan dengan menganggukan kepalanya.
- i. Memuji *mad' ū* dengan mengganti dari bahasa verbal ke non verbal yaitu menunjukkan jari jempol yang artinya anda hebat kepada *mad' ū* -nya.
- j. Sebagai penegasan kata verbal misalnya mengatakan meja dengan menunjuk "itu" kepada meja.<sup>61</sup>

Tujuan beliau menggunakan komunikasi verbal dalam ceramahnya, agar ceramah yang disampaikannya membuat mad'u tertarik serta tidak mudah mengantuk dalam mendengar ceramah beliau, dan pesan dakwah yang disampaikan beliau terpapar dengan jelas dan *mad' ū* dapat lebih jelas memahaminya.

### **b. Mad'u dalam Ceramah/Pengajian Ustadz Yusron**

Keberhasilan dakwah Ustadz Yusron di Desa Muara Laung 1 terlihat dengan mad'u yang setiap minggu semakin bertambah. Minggu pertama *mad' ū* yang hadir

---

<sup>61</sup> Wawancara bersama mad'u pengajian majelis taklim Bapak Gusti Asra, 20 agustus 2020

sekitar 10 orang, minggu kedua sekitar 15 orang terus bertambah setiap minggunya sampai saat ini jumlah jamaah tetap yang tidak pernah absen mengikuti kegiatan majelis taklim Ustadz Yusron kurang lebih 150 orang<sup>62</sup>.

**TABLE 4.7 JUMLAH JAMAAH MAJELIS TAKLIM**

No	Umur	Jenis Kelamin	Jumlah Jamaah
1	Anak –Anak	- Laki-laki	- 50
		- Perempuan	- 35
2	Remaja	- Laki-laki	- 30
		- Perempuan	- 10
3	Dewasa	- Laki-laki	- 20
		- Perempuan	- 5

Sumber: Hasil wawancara bersama jamaah Majelis Takhlím, 20 agustus 2020

Dari table diatas dapat kita lihat bahwa mayoritas jamaah tetap Ustadz Yusron adalah laki-laki dari anak-anak sampai ke dewasa. Dan melihat jumlah jamaah diatas yang mana sebelum kedatangan Ustadz Yusron jarang diadakannya majelis taklim secara rutin maka kita dapat menilai keberhasilan dakwah yang dilaksanakan Ustadz Yusron di Desa Muara Laung 1.

Majelis taklim kadang diikuti oleh Desa lainnya yang dekat dengan Desa Muara Laung 1, seperti dari Desa Muara Tuhup, Muara Laung II, bahkan pernah dihadiri oleh masyarakat dari Kabupaten/ Kota Purukcahu, ini menandakan bahwa

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan saudara Dani, jamaah tetap baca tulis Alquran dan majlis taklim, 10 juli 2020

kegiatan komunikasi dakwah atau kegiatan majelis taklim yang diadakan oleh Ustadz Yusron memberikan pengaruh besar kepada masyarakat Muara Laung I dan sekitarnya sehingga membuat Desa di sekitar Muara Laung 1 tertarik mengikuti kegiatan agama yang diadakan oleh Ustadz Yusron di Desa Muara Laung 1 walaupun harus menempuh perjalanan yang jauh agar dapat menghadiri ceramah yang disampaikan oleh beliau.<sup>63</sup>

Selain majelis taklim yang dilakukan satu minggu sekali, Ustadz Yusron juga mengadakan kegiatan membaca tulis Alquran secara gratis masyarakat Desa Muara Laung 1 dan kebanyakan jamaahnya adalah anak-anak. Jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan pengajian baca tulis Al-qur'an adalah 85 orang, terbagi menjadi 50 orang laki-laki dan 35 orang perempuan. Kegiatan membaca tulis Alquran ini diadakan setiap hari di Mesjid Nurul Hidayah dimana tidak hanya belajar baca tulis Alquran tetapi belajar adzan, qomat, ceramah, dan khutbah jum'at. Kegiatan ini dimulai dari sholat magrib berjamaah lalu setelah sholat magrib, belajar membaca tulis Alquran dan diteruskan lagi dengan sholat isya berjamaah. Setelah sholat isya Ustadz Yusron mengajarkan cara berdakwah, tujuan dari kegiatan dakwah ini adalah Ustadz Yusron ingin membentuk *dā'ir- dā'ir* muda di Desa Muara Laung 1 yang kelak akan menjadi penerus dakwah beliau dan memberikan manfaat bagi Desa Muara Laung 1 dan sekitarnya.

### **c. Materi Dakwah Ustadz Yusron**

---

<sup>63</sup> Wawancara bersama bapak Suwiryo peserta majelis taklim, 10 Juli 2020

Adapun materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Yusron bersumber dari Alquran dan hadits. Beliau melakukan kegiatan berceramah dengan materi yang berbeda-beda setiap minggunya, materi yang erat berhubungan dengan kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat. Seperti kehidupan sosial, keteladanan yang dapat diambil dari akhlak nabi Muhammad SAW, cara berdakwah nabi Muhammad SAW, bahkan bagaimana gambaran hari kiamat kelak.

Pokok materi yang ditekankan Ustadz Yusron dalam membawakan ceramahnya yaitu sebagai berikut :

#### 1. Sabar

Pada kegiatan komunikasi dakwah atau ceramah dari Ustadz Yusron salah satu materi dakwah yang sering dibawa oleh beliau adalah “Kesabaran Akan Berbuah Manis”. Ustadz Yusron selalu mengajarkan arti kesabaran kepada jamaahnya, misalnya dalam segala hal apapun. Misalnya, beliau selalu menekankan kepada jamaah majelis takhlimnya dimana sabar dalam menahan amarah, sabar melawan godaan nafsu, sabar dalam menghadapi cobaan, sabar dalam urusan rezeki, dan lain-lain.

Berikut salah satu contoh materi dakwah tentang sabar yang disampaikan oleh Ustadz Yusron :

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi alamin wabihi nasta'in waala umuriddunya waddin wassalamu ala asrofil ambiya'i wal mursalin waala alihi wasohbihi ajma'in ama ba'du

Segala puji kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmatnya yang telah diberikan kepada kita semua. Nikmat sehat, nikmat taufik hidayah inayah, dan nikmat yang paling besar adalah nikmat Iman dan Islam. Shalawat serta salam tak lupa kita sanjungkan keharibaan nabi besar Muhammad SAW

Sebelum saya menjelaskan arti sabar secara luas saya ingin bertanya kepada hadirin majelis taklim narai sebuju e arti sabar? Sebuju e arti sabar te saat kita ditimpakan musibah dan menahan rasa amarah ji ada s huang atey dan tanpa mengeluh.

Sebuju e ida mudah akan sabar te, Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 45 :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya : Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.

Jamaah majelis taklim yang dirahmati oleh Allah SWT

Ada ji katawan buhen maka sabar te behat? Karena sebagaimana arti yang saya jelaskan tadi bahwa arti bersabar te itah te harus kawa menahan atey dan harus kawa bertahan dari hal ji menggoda itah, contoh ete hal ji menyenangkan dan memberikan itah kenikmatan ji sesaat. Sebenar e buah dari kesabaran te sangat manis karena apa? Allah menyukai orang-orang yang sabar. Tidak ada hal yang lebih indah dari rasa cinta dan kasih sayang Allah SWT.

Jamaah majelis taklim yang dirahmati oleh Allah SWT

Ada 3 jenis kesabaran yang harus itah asah bagi bapak ibu, adik-adik sekalian ji kawa nerapkan dalam kehidupan itah mandau-mandau. Yaitu sabar menahan amarah, sabar melawan godaan nafsu dan ji terakhir te sabar menghadapi cobaan Allah SWT.

Ji pertama bentuk kesabaran menahan rasa amarah atau ji rajin sangit sangit. Bagi ji rajin sangit babutak bapak atau ibu dengan anak e gara-gara pengoler, belajar sabar (sambil tertawa). Begitu sebalik e anak uluhan ji sangit karna buah suhu kuitan eh. Kemarahan akan berdampak buruk terhadap fisik maupun mental. Karena Nabi Muhammad SAW mengajarkan umatnya agar selalu bisa menahan emosi. Nabi Muhammad mengatakan emosi adalah gejolak yang berasal dari setan. Untuk itu tindakan terbaik apabila marah yaitu mencari perlindungan kepada Allah SWT. Contohnya dengan melantunkan nama-Nya atau mengingat Allah SWT ketika sedang marah, hal itu dapat membawa kesejukan dihati, yang dapat mengurangi emosi kita pada saat itu. Nabi Muhammad juga menyarankan apabila kita marah ada baiknya

untuk mengambil wudhu, hal tersebut agar dapat mendinginkan tubuh dan jiwa dari panasnya amarah. Lalu apabila kita marah Nabi Muhammad juga mengajarkan dengan mengubah posisi kita, jika anda menjadi marah saat berdiri maka bapak ibu sekalian duduk, jika sedang marah dalam posisi duduk maka berbaringlah. Ini merupakan gerakan fisik yang dapat meredakan amarah yang muncul dalam hati kita.

Ji kedua bentuk kesabaran dalam melawan godaan nafsu. Bagi remaja-remaja ji hadir huang majelis taklim malang bawi bahalap lalu beh meweh, ela kakate lah. Lebih bagus itah sebagai hatue ela membahum bawi pacaran, laki-laki ji baik te menikahi ida memacari. Itah harus kawa mencontoh Nabi Yusuf beranjak dewasa, sampet Nabi Yusuf te buah goda uluh bawi. Tapi Nabi Yusuf berlindung kepada Allah SWT. Kakueh sifat Nabi Yusuf? Beliau berlindung dan babukah menjauhi godaan tersebut. Hal tersebut jelaskan dalam Alqurah Surah Yusuf ayat 23 :

وَرَأَوْدَتْهُ اللَّيْلُ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ كَلِمَاتٌ مَعَادًا لِلَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan Dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.

Ji terakhir sabar akan menghadapi cobaan. Apabila itah inenga Allah SWT cobaan entah jite cobaan sakit, pemberhentian begawi, dada bisi duit. Allah meuji hamba dengan musibah dan nikmat hal jite agar Allah SWT melihat aweh hamba e ji bersyukur dan aweh hamba e ji kufur. Aweh pula hamba e ji sabar dan aweh kia hamba e ji berputus asa.

Jadi itu salah 1 contoh singkat ceramah Ustadz Yusron dalam majelis taklim tentang sabar yang dibawakan beliau memakai bahasa Dayak Bakumpai. Apabila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut :

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi alamin wabihi nasta'in waala umuriddunya waddin wassalamu ala asrofil ambiya'i wal mursalin waala alihi wasohbihi ajma'in ama ba'du

Segala puji kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmatnya yang telah diberikan kepada kita semua. Nikmat sehat, nikmat taufik hidayah

inayah, dan nikmat yang paling besar adalah nikmat Iman dan Islam. Shalawat serta salam tak lupa kita sanjungkan keharibaan nabi besar Muhammad SAW.

Sebelum saya menjelaskan arti sabar secara luas saya ingin bertanya kepada hadirin majelis taklim apa sebenarnya arti sabar? Arti sabar sebenarnya adalah saat kita ditimpa musibah dan menahan amarah yang ada dalam hati kita tanpa ada rasa mengeluh sedikitpun.

Sebenarnya sabar itu tidak mudah, Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 45 :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya : Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.

Jamaah majelis taklim yang dirahmati oleh Allah SWT

Ada yang tau mengapa melakukan atau menjadi orang yang sabar itu berat? Karena sebagaimana yang saya jelaskan diawal bahwa arti sabar adalah bagaimana kita menahan hati agar tidak mengeluh, dan bersabar dalam hal sesuatu yang dapat memberikan kita nikmat sesaat dan bertahan dari hal-hal yang menggoda kita. Maka dari itu buah dari kesabaran sangat manis dikarenakan Allah menyukai orang-orang yang bersabar. Tidak ada hal yang lebih indah dari rasa cinta dan kasih sayang oleh Allah SWT.

Sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam Alquran Surah Al-Baqarah ayat 153 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Jamaah majelis taklim yang dirahmati oleh Allah SWT

Ada 3 jenis kesabaran yang harus kita pelajari bagi bapak ibu serta adik-adik sekalian agar bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu sabar menahan amarah, sabar melawan godaan nafsu dan yang terakhir sabar dalam menghadapi cobaan yang diberikan Allah SWT.

Yang pertama bentuk kesabaran menahan rasa amarah. Ayo siapa yang suka marah-marah bahkan ngomel bapak atau ibu sekalian kepada anak-nya dikarenakan anak-nya pemalas. (sambil tertawa). Sebaliknya bagi remaja-

remaja yang ada dimajelis taklim ini yang sering marah karena disuruh-suruh oleh orang tua kalian. (kembali tertawa). Kemarahan akan berdampak buruk terhadap fisik maupun mental. Karena Nabi Muhammad SAW mengajarkan umatnya agar selalu bisa menahan emosi. Nabi Muhammad mengatakan emosi adalah gejala yang berasal dari setan. Untuk itu tindakan terbaik apabila marah yaitu mencari perlindungan kepada Allah SWT. Contohnya dengan melantunkan nama-Nya atau mengingat Allah SWT ketika sedang marah, hal itu dapat membawa kesejukan dihati, yang dapat mengurangi emosi kita pada saat itu. Nabi Muhammad juga menyarankan apabila kita marah ada baiknya untuk mengambil wudhu, hal tersebut agar dapat mendinginkan tubuh dan jiwa dari panasnya amarah. Lalu apabila kita marah Nabi Muhammad juga mengajarkan dengan mengubah posisi kita, jika anda menjadi marah saat berdiri maka bapak ibu sekalian duduk, jika sedang marah dalam posisi duduk maka berbaringlah. Ini merupakan gerakan fisik yang dapat meredakan amarah yang muncul dalam hati kita.

Yang kedua bentuk kesabaran dalam melawan godaan hawa bafsu, Bagi remaja-remaja sekalian yang hadir dalam majelis taklim apabila melihat perempuan cantik lagi jalan lewat langsung mata terbuka lebar (sambil tertawa), jangan seperti itulah. Lelaki yang baik adalah lelaki yang menundukan kepalanya kepada yang bukan mukhrim-nya apalagi sampai mengajak pacaran. Contohlah seperti Nabi Yusuf ketika beranjak dewasa, beliau pernah digoda oleh perempuan cantik. Namun Nabi Yusuf berlindung kepada Allah SWT dan menjauhi godaan tersebut. Hal ini dijelaskan dalam surah Yusuf ayat 23

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ فَحَمَلَ اللَّهُ إِلَيْهِ  
رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan Dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.

Yang terakhir bentuk sabar dalam menghadapi segala macam cobaan yang diberikan oleh Allah SWT. Entah itu sakit, kehilangan pekerjaan, kehabisan uang, diberikan kenikmatan hingga lupa mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sebenarnya Allah menguji seorang hambanya dengan musibah hal itu agar Allah SWT melihat mana hamba yang bersyukur dan mana yang fakir. Dan melihat mana hamba yang sabar dan mana hamba yang berputus asa.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara bersama Ustadz Yusron, 1 Juli 2020

## 2. Bersyukur

Kedua, materi dakwah yang biasanya dibawakan atau diangkat oleh Ustadz Yusron berkenaan dengan tema “bersyukur”. Beliau selalu menekankan “Orang-orang beriman adalah orang yang pandai bersyukur dan tidak banyak mengeluh”. Bersyukur yang selalu diajarkan beliau adalah syukur yang dijabarkan oleh Ibnu Qayyim yaitu “Dengan lisan, yaitu kesadaran diri dengan mengucapkan dengan lisan bahwa telah diberi nikmat, dengan melalui hati, berupa kecintaan dan keyakinan kepada Allah, dengan perbuatan yaitu dengan melaksanakan perintah-perintah Allah SWT contoh kecilnya adalah sholat 5 waktu tepat waktu”.

Beliau juga menekankan bahwa nikmat yang diberikan oleh Allah yang kecil maupun yang besar harus disyukuri, contohnya nikmat kecil yang tanpa kita sadari adalah sebuah nikmat yang luar biasa yaitu “Bersyukur masih kawa kuman, masih sehat, masih kawa malang matan andau manjatu dan timbul” yang artinya “Bersyukur masih dapat makan, masih diberikan kesehatan, dapat melihat matahari terbit dan tenggelam”<sup>65</sup>

## 3. Berperasangka Baik atau Husnudzon

Ketiga, Ustadz Yusron selalu menekankan dalam ceramahnya materi dakwah tentang bagaimana kita berperasangka baik atau berpandangan baik terhadap hal yang dalam bahasa Dayak bakumpai sebagai berikut :

Berperasangka baik dalam telu hal ji pertama kepada Allah SWT, berperasangka baik dengan diri kabuat, dan ketiga berperasangka baik dengan uluh beken.

---

<sup>65</sup> Wawancara bersama Ustadz Yusron, 1 Juli 2020

Yang diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai berikut :

Berprasangka baik dalam tiga hal yaitu berprasangka baik terhadap Allah SWT, Berprasangka baik terhadap diri sendiri, dan berprasangka baik terhadap orang lain.

Husnudzon kepada Allah SWT dapat kita tunjukan dengan bersikap sabar, tawakal dan ikhlas dalam menjalankan hidup. Husnudzon kepada diri sendiri contohnya bersifat percaya diri dan optimis serta inisiatif. Sedangkan husnudzon kepada orang lain dengan sikap menghormati dan bersikap senang kepada semua orang.<sup>66</sup>

#### **d. Media Komunikasi Dakwah Ustadz Yusron**

Majelis taklim yang diadakan setiap hari jum'at dan pengajian yang diadakan setiap hari sebelum sholat isya di masjid Nurul Hidayah merupakan media dakwah yang digunakan oleh Ustadz Yusron.

Adapun alat yang digunakan sebagai media dakwah dari Ustadz Yusron adalah pengeras suara berupa sound system yang disediakan oleh petugas masjid Nurul Hidayah.

Jadi, media komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Yusron adalah komunikasi dakwah melalui lisan yaitu dengan berceramah di masjid Nurul Hidayah, dimana Ustadz Yusron menyampaikan ajaran-ajaran islam kepada jamaahnya.<sup>67</sup>

#### **e. Metode Komunikasi Dakwah Ustadz Yusron**

---

<sup>66</sup> Wawancara bersama Ustadz Yusron, 5 Juli 2020.

<sup>67</sup> Wawancara bersama Ibu Lilis mad'u majelis taklim, 6 Juli 2020

Ustadz Yusron berpandangan dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak umat manusia ke jalan yang lebih baik sesuai dengan perintah Allah SWT untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan seluruh umat manusia didunia maupun diakhirat kelak, dimana dalam menyampaikan kegiatan berdakwah ini Ustadz Yusron memilih metode-metode yang baik. Adapun metode-metode yang dipakai oleh Ustadz Yusron dalam berdakwah di desa Muara Laung 1 yaitu :

#### 1. Metode Ceramah

Adapun metode dakwah Ustadz Yusron pertama adalah dengan mengadakan majelis taklim yaitu dengan metode berceramah. Ceramah tersebut dengan memberikan nasehat dan ajaran yang baik dengan rasa kasih sayang dan lemah lembut, sehingga nasihat dan ajaran yang diberikan oleh beliau menyentuh hati mereka. Materi ceramah yang digunakan oleh Ustadz Yusron adalah kitab tafsir Ibnu Katsir. Kitab ini merupakan kitab yang mempelajari seluruh isi Alquran.<sup>68</sup>

#### 2. Metode Tanya Jawab

Metode ini melengkapi dari metode ceramah diatas, jadi setelah selesai Ustadz Yusron memberikan ceramah atau pelajaran mengenai agama islam maka beliau melakukan kegiatan tanya jawab setelahnya. Ustadz Yusron selalu menekankan kepada jamaahnya tentang prinsip bahwa “orang yang banyak memiliki pengetahuan adalah orang yang selalu mempunyai rasa ingin tahu yang banyak (sering bertanya)”.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara bersama saudara I gede Reza Prmana jamaah majelis taklim, 1 Juli 2020

<sup>69</sup> Wawancara bersama saudara Novia Ranti jamaah majelis taklim, 1 Juli 2020

### 3. Metode Halaqah/ Membaca Al-qur'an

Metode ini digunakan Ustadz Yusron ketika mengadakan pengajian rutin yang dilakukan setiap hari setelah sholat magrib berjamaah dimana sebelum memulai pengajian *mad' ū* membaca surah yasin bersama-sama dan diteruskan dengan membaca tulis Alquran.<sup>70</sup>

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil laporan yang telah diuraikan peneliti diatas tentang pengajian yang dilakukan oleh Ustadz Yusron di Desa Muara Laung 1 berkaitan dengan komunikasi dakwah Ustadz Yusron di Desa Muara Laung 1 :

### 1. Komunikasi Dakwah Ustadz Yusron di Desa Muara Laung 1

Ustadz Nur Yusron Karim atau sering dipanggil Ustadz Yusron beliau seorang *dā'ī* muda, anggota lembaga dakwah khusus yang dinaungi oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang berdakwah di Desa terpencil di Desa Muara Laung 1 Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Beliau menekuni dakwah dapat dikatakan pada usia yang terbilang cukup muda dan langsung ditempatkan pada Desa terpencil yaitu Desa Muara Laung 1, dimana masyarakatnya tersebut sangat kurang dalam pengetahuan agama dan kurangnya tokoh-tokoh agama yang berpengaruh di Desa tersebut.

---

<sup>70</sup> Wawancara bersama saudara Leo jamaah pengajian baca tulis Alquran, 1 Juli 2020

Sebelum mengadakan aktivitas keagamaan, maka hal pertama yang dilakukan oleh Ustadz Yusron adalah mendekati diri kepada masyarakat tersebut. Beliau ingin mengetahui bagaimana keadaan penduduk Desa, kebiasaan-kebiasaan dari penduduk dan memikirkan cara yang efektif agar dakwah beliau akhirnya diterima oleh masyarakat tersebut dengan baik. Maka dari itu beliau dikenal dengan *dā'ī* yang mudah bergaul dengan siapapun. Maksud dari mudah bergaul ini beliau tidak pernah membedakan seseorang dari segi ekonomi, umur, jenis kelamin, agama beliau selalu mengajarkan bahwa setiap orang wajib diperlakukan sama yaitu dihargai dan dihormati.

Dalam menyampaikan komunikasi dakwahnya menurut kesimpulan dari peneliti Ustadz Yusron menggunakan dua bentuk komunikasi dakwah yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

Komunikasi verbal yang dimaksud disini adalah komunikasi dakwah yang disampaikan ustadz yusron dengan berceramah dalam majelis taklim yang dilaksanakan oleh beliau dan dalam pengajian baca tulis Alquran. Dalam kegiatan dakwah beliau seperti dalam kegiatan majelis taklim yang rutin diadakan pada hari jum'at pukul 14:00 WIB di masjid Nurul Hidayah, masjid ini terletak ditengah-tengah Desa Muara Laung 1. Pemilihan masjid ini dikarenakan masjid ini dekat dengan tempat tinggal beliau. Kegiatan komunikasi dakwahnya yaitu ceramah ini dilakukan dengan bertatap muka secara langsung antara Ustadz Yusron dan mad'u yang mengikuti kegiatan majelis takhlim dan pengajian baca tulis Alquran.

Komunikasi verbal yang digunakan oleh beliau memiliki keunikan tersendiri dimana dalam beliau menyampaikan ceramah agamanya beliau memakai bahasa Indonesia yang kadang diselingi dengan bahasa daerah (Dayak Bakumpai) dikarenakan masyarakat Desa tersebut tidak terlalu mengerti dengan bahasa Indonesia karena bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Banjar dan bahasa Bakumpai. Memiliki sifat yang sangat rendah hati akhirnya Ustadz Yusron mempelajari bahasa Bakumpai dengan otodidak, beliau pun sering mengatakan kepada masyarakat Desa tersebut agar berkomunikasi kepada beliau dengan menggunakan bahasa Dayak Bakumpai, beliau-pun tidak segan bertanya kepada masyarakat arti dari bahasa Dayak yang kadang tidak beliau pahami. Tujuan dari mempelajari dan memakai bahasa Dayak Bakumpai dalam kegiatan sehari-hari bahkan dalam ceramah yang disampaikan Ustadz Yusron yaitu agar masyarakat lebih dekat dengan beliau dan beranggapan bahwa beliau adalah bagian dari Desa atau bahkan keluarga dari Desa tersebut, sehingga masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Ustadz Yusron.

Selain menggunakan komunikasi verbal beliau juga memakai komunikasi non-verbal dalam penyampaian dakwahnya. Dalam ceramahnya Ustadz Yusron membuka dengan kata-kata yang lembut, lalu ketika di inti dari ceramah beliau maka Ustadz Yusron memakai penekanan kata dan intonasi yang lantang, hal ini menandakan bahwa bagian ceramah yang disampaikan tersebut adalah penting dan agar diingat oleh *mad' ū* yang hadir dalam kegiatan pengajian. Beliau juga aktif dalam memberikan ekspresi ketika penyampaian ceramahnya, isi ceramah beliau marah maka beliau menggunakan ekspresi tersebut begitu pula ketika bahagia maka

dapat tergambar dari raut wajah beliau. Selain dari intonasi dan ekspresi muka ustadz yusron juga menggunakan komunikasi non-verbal dengan kontak mata kepada *mad' ū* -nya. Adapun beberapa contoh komunikasi non verbal yang digunakan ustadz Yusron ketika menyampaikan kegiatan komunikasi dakwahnya :

Kesuksesan dakwah beliau dapat kita lihat dari pertama jumlah *mad' ū* yang mengikuti majelis taklim dari awal dilaksanakan majelis taklim 10 orang dan sekarang jumlah *mad' ū* tetap berjumlah 150 orang dari anak-anak sampai ke dewasa.

Media yang digunakan dalam komunikasi dakwah Ustadz Yusron merupakan media dakwah yang paling sederhana yaitu media lisan pengajian dan majelis taklim yang dilaksanakan di mesjid Nurul Hidayah di Muara Laung 1 dan kegiatan komunikasi dakwah dengan membaca tulis Alquran dan ceramah agama yang disampaikan beliau secara bertatap muka langsung kepada masyarakat desa Muara Laung 1 yang mengikuti kegiatan tersebut.

Metode komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Yusron di desa Muara Laung 1 yaitu berceramah dengan *Al-hikmah* yaitu menyampaikan ajaran-ajaran atau pengetahuan tentang agama Islam dengan kemampuan berbicara atau melisankan materi dakwah kepada *mad'u* atau jamaahnya dengan berbagai teknik yang dipandang bijak dan sesuai dengan kaedah hikmah agar *mad'u* atau jamaah memahami ajaran Islam yang diajarkan oleh beliau.

Pertama metode komunikasi dakwah *al-hikmah* yang dilakukan oleh Ustadz Yusron adalah kebebasan yang tidak pernah memaksakan *mad' ū* dalam

mengamalkan ilmu agama Islam yang diajarkan-nya, beliau belajar sabar dalam membimbing masyarakat Desa Muara Laung 1 yang memang minim dalam ilmu agama. Beliau pelan-pelan dalam membimbing masyarakat agar tergerak hatinya sendiri untuk mengikuti kegiatan dakwahnya atau-pun melaksanakan perintah-perintah Allah SWT. Penuh lemah lembut dalam tutur kata yang disampaikannya, tidak pernah mengatakan suatu hal itu salah tetapi memberikan penjelasan mengapa hal tersebut dilarang dalam Islam, contohnya berjudi, berzina, tidak melaksanakan sholat. Oleh karena itu, tidak ada unsur paksaan dalam dakwahnya, atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Ustadz Yusron. Ustadz Yusron memberikan contoh kepada masyarakat desa tersebut dengan mengedepankan kepribadian dalam bergaul. Walaupun memiliki umur yang bisa dikatakan muda (*dā'ī muda*) beliau memiliki kepribadian yang sangat baik, selalu membantu masyarakat di Desa Muara Laung 1, sholat selalu tepat waktu dan selalu mengajak masyarakat Desa tersebut untuk sholat berjamaah di mesjid Nurul Hidayah, melaksanakan puasa-puasa sunnah serta dalam kegiatan majelis taklim beliau mengajak *mad' ū* atau jamaahnya untuk bersedekah dan hasil dari sedekah tersebut disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu, terutama anak-anak yatim. Hal ini akhirnya menarik minat masyarakat Desa tersebut untuk mengikut kegiatan-kegiatan komunikasi dakwah dari beliau.

Kedua dakwah *al-hikmah* yang dilakukan oleh Ustadz Yusron adalah bahwa kegiatan dakwah yang dilaksanakannya adalah *universal*. Maksud *universal* disini untuk segala kalangan masyarakat (tidak terfokus pada kelompok tertentu), entah itu dalam segi hal Muhammadiyah atau Nahdatul Ulama, entah itu dalam hal usia,

dalam hal budaya, beliau menerapkan bahwa semuanya sama memiliki kewajiban mendapatkan ilmu dari dakwah yang disampaikan beliau dan ilmu yang diajarkan oleh beliau untuk semua orang (tidak untuk kelompok tertentu). Beliau sangat menghargai adat kebiasaan masyarakat Desa tersebut, bahkan beliau sering menghadiri acara selamatan, tolak bala yang diadakan oleh masyarakat Desa Muara Laung 1 Kecamatan Laung Tuhup.

Karena kepribadiannya yang sangat baik sehingga masyarakat kagum dengan ketekunan dan kebaikan hati Ustadz Yusron dan membuat masyarakat sedikit demi sedikit terbuka hatinya untuk mengikuti kegiatan dakwah dari beliau seperti majelis takhlim dan pengajian baca tulis Alquran

Ketiga dakwah *al-hikmah* yang dilakukan oleh Ustadz Yusron adalah pemilihan materi yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat Desa tersebut dan mayoritas jamaah majelis taklim-nya yang merupakan kebanyakan dari kalangan anak-anak menuju ke remaja. Jadi beliau memakai metode dakwah bil-hikmah yaitu metode kreatif yang mudah untuk dipahami oleh *mad' ū* -nya. Beliau mengemas materi dakwah yang disampaikan sesuai dengan keadaan masyarakat Desa Muara Laung 1 dan mayoritas *mad'u*-nya. Materi yang sering dibawakan Ustadz Yusron bertema tentang Akhlak yaitu Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlakh terhadap diri sendiri, dan Akhlak terhadap sesama manusia.

a. Akhlak Terhadp Allah SWT

1. Mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti.
2. Apabila diberi musibah berprasangka baik terhadap Allah.

3. Mencintai dan mengAgungkan Allah SWT.
  4. Senantiasa berzikir atau mengingat Allah SWT.
  5. Apabila diberi rezeki selalu bersyukur.
- b. Akhlak Terhadap diri Sendiri
1. Selalu percaya diri.
  2. Optimis.
  3. Sabar.
  4. Pemaaf.
  5. Amanah.
- c. Akhlak Terhadap Sesama manusia
1. Menebarkan energi positif kepada orang lain.
  2. Ramah.
  3. Tidak sombong.
  4. Tidak dengki.
  5. Menjaga hubungan baik dengan orang lain.
  6. Saling menghormati dan menghargai.

Selain menggunakan metode dakwah *al-hikmah*, Ustadz Yusron juga memakai metode dakwah *al-maw'izhah al-hasanah* dalam ceramah beliau, dimana dalam ceramah Ustadz Yusron terdapat nasehat-nasehat yang disampaikan beliau kepada jamaah majelis taklim atau baca tulis Alquran serta pelajaran-pelajaran yang baik dan dengan cara yang lemah lembut agar *mad' ū* atau sasaran dakwah dalam majelis taklim atau pengajian baca tulis Alqur'an mau berbuat baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Nasihat atau pelajaran yang baik yang dimaksud dalam al-mauidzatil hasanah dalam ceramah Ustadz Yusron disini yaitu Ustadz Yusron dalam ceramah beliau selalu menyelipkan kata-kata nasihat yang baik, namun diikuti dengan pemakaian kata yang tidak menyinggung jamaah majelis taklim beliau. Beliau juga menjelaskan dalam ceramahnya bahwa perbuatan baik akan dibalas Allah SWT dengan kebaikan pula, begitu-pun sebaliknya perbuatan yang tidak baik akan dibalas Allah SWT dengan sesuatu yang tidak baik juga. Tujuannya beliau menegaskan hal tersebut dalam ceramah beliau yaitu bahwa segala perbuatan ada hukuman dan akibatnya dari perbuatan tersebut. Contohnya dalam ceramah beliau yang bertema sabar. Dalam materi dakwah tersebut nasihat atau pelajaran yang dijelaskan oleh Ustadz Yusron bahwa apabila kita sabar dalam segala hal maka Allah akan memberikan cinta dan kasih sayang kepada kita, namun jika sebaliknya kita tidak termasuk orang-orang yang sabar akan cobaan yang diberikan Allah SWT dan membuat kita menjadi orang-orang yang masuk dalam golongan fakir atau orang-orang yang amat sengsara. Maka dari itu beliau memberikan penekanan pada ceramah yang disampaikan-nya dalam salah satu ceramah beliau tersebut dan mengatakan “sabar itu manis” itu mengartikan bahwa kesabaran akan berdampak kebaikan.

Jadi berdasarkan penjelasan metode komunikasi dakwah yang dipaparkan oleh penulis diatas, maka ada kelebihan dari metode komunikasi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Yusron. Metode ceramah ini mempunyai kelebihan sebagai berikut :

- a. Materi yang disampaikan lebih dapat dimengerti karena diselingi dengan pemakaian bahasa daerah (bahasa dayak bakumpai)

- b. Tidak banyak memerlukan media, karena langsung bertatap muka antara *dā'ī* dan *mad'ū*
  - c. Ketika ada materi yang penting, maka *dā'ī* dapat menggunakan komunikasi non-verbal atau penekanan kata pada materi yang dianggap penting
  - d. Dapat menampung banyak jamaah bahkan dari luar desa Muara Laung 1
- Adapun kekurangan dari metode ceramah ini adalah :
- a. Akan terasa membosankan apabila materi yang disampaikan berulang-ulang topiknya.